

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dengan ditetapkannya Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah yang memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah. Dengan ini, diharapkan dapat memecahkan permasalahan permasalahan yang sifatnya kedaerahan seperti kurangnya lapangan pekerjaan, kesejahteraan masyarakat dan pelayanan publik. Indonesia memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang sangat melimpah yang belum dikembangkan secara maksimal salah satunya adalah sektor pariwisata.¹

Sektor pariwisata di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Pembangunan kepariwisataan dapat dijadikan sarana untuk menciptakan kesadaran akan identitas nasional dan kebersamaan dalam keragaman. Pembangunan kepariwisataan dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah, bertumpukepada

¹ Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

masyarakat, dan bersifat memberdayakan masyarakat yang mencakupi berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, pemasaran, destinasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkaitan lintas sektor, kerja sama antarnegara, pemberdayaan usaha kecil, serta tanggung jawab dalam pemanfaatan sumber kekayaan alam dan budaya.²

Seiring dengan perkembangan zaman, maka muncul sebuah konsep baru dalam sektor pariwisata, yang lebih dikenal dengan berbasis masyarakat (*community based ecotourism*). Konsep ekowisata berbasis masyarakat (*community based ecotourism*) merupakan sebuah konsep pariwisata yang menampilkan pesona alam yang masih alami, dengan tujuan untuk konservasi lingkungan dan tradisi kebudayaan masyarakat sekitar sebagai upaya untuk mengembangkan perekonomian di wilayah pedesaan dengan menitik beratkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengembangan tersebut. Oleh karena itulah, peran aktif dari masyarakat sekitar objek wisata sangat menentukan terhadap keberhasilan pengembangan ekowisata yang dikelolanya.³

Ekowisata merupakan kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggung jawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumberdaya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Dalam Pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata Daerah pengembangan ekowisata dilakukan melalui 3 hal yaitu :

² Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

³ Dhayita Rukti Tanaya dan Iwan Rudiarto, *Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Rawa Pening*, Jurnal Teknik PWK, Volume 3 Nomor 1 2014, hal. 73

1. Perencanaan

Perencanaan ekowisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) huruf a dituangkan dalam RPJPD, RPJMD, dan RKPD.

2. Pemanfaatan

Pemanfaatan ekowisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) huruf b, mencakup pengelolaan kawasan ekowisata, pemeliharaan kawasan ekowisata, pengamanan kawasan ekowisata, penggalan potensi kawasan ekowisata baru.

3. Pengendalian

Pengendalian ekowisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) huruf c, dilakukan antara lain terhadap fungsi kawasan, pemanfaatan ruang, pembangunan sarana dan prasarana, kesesuaian spesifikasi konstruksi dengan desain teknis dan kelestarian kawasan ekowisata.

Konsep ekowisata berbasis masyarakat memberikan pengakuan bahwa pengelolaan kegiatan wisata di wilayah mereka secara mutlak menjadi hak masyarakat lokal sekitar. Meskipun demikian tidak berarti bahwa masyarakat akan melakukan usaha pengelolaan sendiri, melainkan juga ada pihak lain seperti Pemerintah Daerah yang berperan sebagai pendukung kebijakan pengelolaan wisata lokal. Pemerintah Daerah dengan masyarakat sekitar dapat melakukan kerjasama dalam mengembangkan ekowisata yang dikelolanya. Salah satu kebijakan dalam upaya pengembangan ekowisata berbasis masyarakat adalah

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah.⁴

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) di Tulungagung yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 2 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Tulungagung 2017 – 2027 kawasan Sendang merupakan kawasan strategi pariwisata yang disebutkan dalam Pasal 12 ayat (1) huruf d adalah kawasan strategi pariwisata I Kaki Gunung dan sekitarnya. Kawasan Strategi Pariwisata I kaki gunung wilis dan sekitarnya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a diarahkan untuk pengembangan ekowisata alam pegunungan, dengan objek wisata berupa penginapan, desa wisata, outbond, tempat retreat, pesanggrahan dan sejenisnya.⁵

Arah rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) terkait pengembangan ekowisata di Tulungagung dititik fokuskan ke Wisata Jurang Senggani. Jurang Senggani merupakan salah satu tempat wisata yang terdapat di dilingkar Gunung Wilis dan berada di Desa Nglurup yang merupakan Desa Wisata rintisan dan yang pada tahun 2023 ini mengikuti ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia.⁶ Wisata Jurang Senggani merupakan salah satu wisata berbasis masyarakat yang diarahkan kedalam pengembangan ekowisata sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 2 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Tulungagung 2017 – 2027 kawasan

⁴ Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah

⁵ Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 2 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Tulungagung 2017 – 2027

⁶ *Ibid.*

sendang merupakan kawasan strategi pariwisata yang disebutkan dalam Pasal 12 ayat (1) huruf d. Dimana keberadaan obyek wisata ini mulai dirasa penting karena dapat menambah pendapatan daerah, menyerap tenaga kerja, memberdayakan masyarakat, meratakan pendapatan masyarakat, memperkenalkan seni budaya setempat serta keindahan alam.

Dalam pemanfaatannya Wisata Jurang Senggani yang mulai dioperasikan pada tahun 2019, jadi wisata ini dapat dikatakan sebagai obyek wisata yang baru berkembang. Wisata ini merupakan sebuah tempat refreshing menikmati nuansa alam. Pada obyek wisata ini terdapat daya tarik dan juga beberapa fasilitas yang sudah disediakan camping ground bumi perkemahan yang sudah tersedia peralatan kemah disana, outbond flying fox, hammock, tangga jaring dan jembatan gantung. Potensi lain juga yang berada tak jauh dari lokasi adalah air terjun jurang senggani. Terdapatnya fasilitas yang lengkap seperti halnya area parkir yang memadai, toilet dan kamar mandi, mushola, gazebo juga warung wisata. Selain itu juga masyarakat bersama pengelola yang terus mengembangkan potensinya yaitu melalui edukasi kopi sendang dimana pengunjung dapat menerima pembelajaran dari para petani kopi mulai dari proses menanam biji kopi hingga kopi bisa diseduh. Selain itu wisatawan juga dapat belajar tentang edukasi susu sapi juga pemetikan hingga pengolahan daun teh. Wisatawan juga dapat menyewa homestay di rumah-rumah masyarakat sekitar.

Pengendalian dalam pengembangan ekowisata Jurang Senggani digagas oleh beberapa kelompok masyarakat pada tahun 2015, perintisan dimulai pada pembukaan akses menuju Air Terjun Jurang Senggani. Pada tahun 2016 masyarakat

Dusun Jambuwok bersama pihak desa merapat ke pihak Perhutani untuk mendapatkan izin pengelolaan kawasan hutan milik Perhutani untuk di kelola masyarakat dan desa menjadi objek wisata. Untuk mendapatkan izin tersebut pihak desa dan daerah juga menggandeng pihak LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) Argo Mulyo yang merupakan mitra kerja Perhutani. Kemudian dibentuklah anggota pokdarwis yang saat itu berjumlah 10 orang yang kemudian bahu membahu membuka alas untuk menjadikan objek wisata Buper Jurang Senggani. Pada masa pengembangan dan sebelum pandemic Covid, partisipasi yang dilakukan masyarakat adalah dengan memberikan tanah pesanggem mereka untuk dijadikan tempat wisata, selain itu masyarakat juga gotong royong untuk membuat akses serta fasilitas-fasilitas wisata yang dapat mendukung objek wisata ini. Selain masyarakat dan pokdarwis dari pihak desa juga memberikan bantuan fasilitas-fasilitas serta memberikan bimbingan serta pembinaan, dari pihak BI bersama Genbi dan UIN SATU Tulungagung juga memberikan bantuan yang diwujudkan menjadi fasilitas wisata, serta dari pihak Dinas Pariwisata juga memberikan bantuan.⁷

Kunjungan wisatawan sangat penting artinya dalam perkembangan pariwisata, besar kecilnya kunjungan wisatawan sangat menentukan perkembangan daerah pariwisata itu sendiri dan juga berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar obyek wisata. Berdasarkan data Kelompok Sadar Wisata Desa Nglurup bahwa rata-rata jumlah kunjungan wisatawan ke wisata Jurang Senggani yaitu 2.165 pengunjung setiap bulannya. Hal ini berdampak positif bagi warga sekitar karena dapat memberikan lapangan pekerjaan baru bagi mereka yang menganggur.

⁷ Dokumen Kemlompok Sadar Wisata Jurang Senggani

Dengan adanya pariwisata, masyarakat lebih terbuka untuk terus berkembang dengan potensi yang ada, bisa menjadi pekerja pariwisata ataupun membuka usaha terkait pariwisata tersebut yang tentunya dengan penghasilan yang lebih besar dari sebelumnya. Kesempatan kerja setelah adanya pariwisata lebih besar peluangnya bagi masyarakat, dengan jasa edukasi pengolahan kopi, pengolahan teh pengolahan dan susu sapi. Selain itu lahan kopi, lahan teh juga dimanfaatkan untuk edukasi tersebut. Pekerjaan lain yaitu sebagai penyedia makanan di kios kios sekitaran wisata jurang senggani, penyedia souvenir hasil olahan masyarakat sekitar, penyewaan wahana bermain, penginapan atau home stay masyarakat dan pekerjaan di sektor pariwisata lainnya. Penerimaan sektor pariwisata bersumber dari retribusi objek wisata berupa karcis masuk objek wisata, retribusi parkir.⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan wisata merupakan salah satu bidang yang dipandang dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat, pengusaha, maupun pemerintah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dengan mengalokasikan dan mengelola sumber daya yang ada. Hal tersebutlah penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Strategi Pengembangan Ekowisata Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Pada Wisata Jurang Senggani Kabupaten Tulungagung).”**

⁸ Dokumen Kelompok Sadar Wisata Jurang Senggani 2022

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi perencanaan dalam pengembangan ekowisata Jurang Senggani dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat?
2. Bagaimana strategi pemanfaatan dalam pengembangan ekowisata Jurang Senggani dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat?
3. Bagaimana strategi pengendalian dalam pengembangan ekowisata Jurang Senggani dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat?
4. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan ekowisata dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat pada Wisata Jurang Senggani Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis strategi perencanaan dalam pengembangan ekowisata Jurang Senggani dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat.
2. Untuk menganalisis strategi pemanfaatan dalam pengembangan ekowisata Jurang Senggani dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat.
3. Untuk menganalisis strategi pengendalian dalam pengembangan ekowisata Jurang Senggani dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat.
4. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan ekowisata dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat pada Wisata Jurang Senggani Kabupaten Tulungagung?

D. Manfaat Penelitian

Dari Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat dan tujuan untuk beberapa pihak, baik kegunaan secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menawarkan sebuah strategi pengembangan ekowisata dengan perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian yang tepat dan dikoordinasikan dengan masyarakat dapat menciptakan ekowisata yang baik terhadap peningkatan perekonomian masyarakat diantaranya yang terjadi pada Ekowisata Jurang Senggani, meskipun infrastruktur berupa akses jalan yang rusak tetapi dengan strategi-strategi yang dilakukan oleh pokdarwis dapat menarik wisatawan untuk tetap berkunjung di kawasan wisata. Selain itu dengan daya tarik ekowisata bertemakan edukasi dapat menarik para wisatawan untuk belajar di kawasan ekowisata.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta masukan bagi pihak pengelola dan dijadikan sebagai evaluasi dalam memperbaiki kinerja dan pengembangan dalam menghadapi perkembangan zaman terlebih di era digital seperti saat ini.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah referensi bagi pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah. Serta dapat

digunakan pembendaharaan perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan referensi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini diperlukan supaya tidak terjadi perbedaan pemahaman pada permasalahan yang dibahas. Selain itu juga dapat memberikan pemikiran yang jelas dalam pembahasan penelitian selanjutnya. Adapun penegasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah sebuah pendekatan secara menyeluruh dan sistematis yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan pelaksanaan aktivitas yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dari organisasi. Dalam hal ini untuk mencapai tujuan pengembangan Wisata Jurang Senggani.⁹

⁹ Ronall Watrianthos, *Kewirausahaan dan Strategi Bisnis*, (Medan: Yayasan kita menulis, 2020), hal. 125

b. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu cara untuk mengubah suatu daerah dengan terencana melalui ekonomi, lingkungan serta infrastruktur pelengkap ataupun fasilitas dan lain sebagainya.¹⁰

c. Ekowisata

Ekowisata merupakan suatu kegiatan pariwisata yang memiliki konsep berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat lokal, serta aspek pembelajaran dan pendidikan masyarakat.¹¹

d. Ekonomi

Ilmu ekonomi adalah sebuah ilmu yang mengatur kegiatan manusia mulai dari produksi, distribusi, serta konsumsi guna memenuhi kebutuhan manusia. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekonomi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia yang ditandai dengan adanya kegiatan permintaan dan penawaran barang maupun jasa.

e. Peningkatan perekonomian.

Peningkatan yaitu perubahan, pertumbuhan dan kemajuan. Perekonomian berasal dari kata dasar ekonomi yang berarti kekayaan yang meliputi keuangan, perindustrian serta perdagangan.¹²

¹⁰ Herlambang Rahmadhani, *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 14

¹¹ I Nyoman Sukma Arida, *Ekowisata (Pengembangan, Partisipasi Lokal, dan Tantangan Ekowisata)*, (Bali: Cakra Press, 2017), hal. 6

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 951.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian ini menjelaskan “Strategi Pengembangan Ekowisata Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pada Wisata Jurang Senggani Kabupaten Tulungagung” yaitu dengan adanya strategi pengembangan ekowisata melalui strategi-strategi yang dibangun dan diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar kawasan wisata Jurang Senggani.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 6 (enam) bab yaitu :

Bab I: Pendahuluan

Bab ini membahas tentang isi skripsi secara umum yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka

Bab ini membahas tentang konsep atau teori yang berasal dari berbagai sumber literatur yang digunakan sebagai alat analisis yang berkaitan dengan paparan data. Bab ini terdiri dari 3 sub bab pembahasan yaitu; tinjauan tentang strategi pengembangan ekowisata, tinjauan tentang faktor pendukung dan penghambat. Serta kajian terdahulu dan juga kerangka konseptual.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang metode atau cara penelitian dalam melakukan penelitian mulai dari penetapan jenis penelitian sampai cara analisis data. Bab

ini terdiri dari 8 (delapan), yaitu; jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian

Bab ini membahas tentang hasil temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk paparan dan analisa data. Bab ini terdiri dari 3 sub bab, yaitu; gambaran umum penelitian, paparan data penelitian, serta temuan dalam penelitian.

Bab V: Pembahasan

Bab ini membahas tentang temuan penelitian yang dikaji dengan teori-teori yang telah dibahas dalam bab II. Bab ini terdiri dari 3 sub bab, yaitu; strategi pengembangan ekowisata dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat, faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan ekowisata, peningkatan ekonomi masyarakat sekitar terkait adanya pengembangan ekowisata pada Wisata Jurang Senggani Kabupaten Tulungagung.

Bab VI: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran